

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di setiap daerah, mengatasi pengangguran telah terbukti menjadi tantangan tersendiri. Seiring dengan pertumbuhan populasi setiap tahunnya, semakin banyak orang yang mencari pekerjaan, sementara angka bagi mereka yang siap kerja selalu meningkat tiap waktu. Mereka akan dikategorikan sebagai pengangguran jika mereka tidak dapat menemukan pekerjaan.

Individu yang tidak bekerja ialah individu yang tidak mempunyai aktivitas untuk menghasilkan pendapatan. Di Indonesia, khususnya Kota Kendari di Provinsi Sulawesi Tenggara, pengangguran merupakan salah satu penyebab utama masalah. Dengan mengkaji bagaimana berbagai aspek dari faktor pengangguran dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Jika keadaan ini terus berlanjut, maka berbagai dampak baik ekonomi, sosial, politik, dan lainnya akan dirasakan.

Masalah ketenagakerjaan berupa pengangguran telah berkembang menjadi masalah yang cukup serius sekarang ini. Pada masa sekarang, bertumbuhnya individu yang menganggur atau setengah menganggur. Di sisi lain, pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, membebani sanak saudara maupun orang-orang sekitarnya, menjadi penyebab pra-sejahtera yang signifikan, mampu

meningkatkan kriminalitas serta membuat warga sekitar resah, serta mampu memperlambat pertumbuhan dari waktu ke waktu. Hal ini menimbulkan sejumlah kesulitan untuk pemerintah setempat dalam menanggulangi tingkat individu yang menganggur untuk menutupi kebutuhan mereka, misalnya sandang, pangan, pangan, infrastruktur kesehatan, edukasi, serta lapangan kerja, sehingga memerlukan keterlibatan yang lebih kuat dari pemerintah daerah dan masyarakat

Satu dari sejumlah persoalan yang dirasakan oleh setiap negara yang belum maju salah satunya Provinsi Sulawesi Tenggara, adalah pengangguran. Oleh karena itu, perekonomian suatu daerah dapat terganggu jika tingkat pengangguran di daerah tersebut tinggi. Rendahnya tingkat individu yang tidak bekerja merupakan pertanda meningkatnya ekonomi serta standar hidup maupun distribusi pendapatan bagi penduduk, yang akan meningkatkan tingkat kesejahteraan. Pertumbuhan penduduk merupakan faktor lain yang menyebabkan peningkatan dari masa ke masa yang menyebabkan tidak seimbang dari meningkatnya ketersediaan kerja serta individu yang ingin bekerja. Pertumbuhan ekonomi juga mampu mengindikasikan sejauh mana aktivitas perekonomian menciptakan pemasukan maupun kesejahteraan penduduk pada masa yang lebih spesifik (Sarman, 2022)

Mereka yang menganggur perlu melakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengubah posisi mereka menjadi lebih baik dengan cara mencari pekerjaan atau dengan mendirikan sebuah perusahaan. Sesuai dengan Firman Allah SWT yang terdapat dalam QS Ar-Ra'd/13:11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*

Menurut ayat di atas, jika seseorang tidak berusaha untuk mengembangkan dirinya dengan cara yang positif, Allah tidak akan mengubah kondisinya. Berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang halal disebabkan dengan melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang maupun pendapatan yang dapat digunakan untuk menghidupi keluarganya, meningkatkan taraf hidupnya, dan menurunkan tingkat pengangguran.

Di Indonesia, tingkat pengangguran telah menurun. Angka tersebut turun 0,58 poin persentase dari Agustus 2020 ke Agustus 2021, mencapai 6,49 persen. Pada Agustus 2021, terdapat 140,15 juta orang dalam angkatan kerja, naik 1,93 juta dari Agustus 2020. Terdapat 131,05 juta orang dalam angkatan kerja, naik 2,60 juta dari Agustus 2020. Manufaktur adalah sektor industri yang mengalami kenaikan tenaga kerja terbesar (0,65 persen poin). Pertanian, Kehutanan, dan

Perikanan (AF&F) adalah sektor pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar (1,43 persen poin).

Satu dari sejumlah wilayah yang mempunyai individu yang melambung ialah Kota Kendari. Kehidupan sosial masyarakat Kota Kendari dapat terpengaruh oleh masalah pengangguran. Akibatnya, tindak kriminalitas pun terjadi di Kota Kendari. Banyak kejadian, seperti keributan di lahan parkir Beauty Kendari di Jalan Jendral A.H. Nasution, dan beberapa aksi kriminalitas (perampokan) di wilayah Kota Kendari yang disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan. Salah satu dampak dari pengangguran di Kota Kendari adalah hal tersebut.

Kendari adalah nama kotamadya dan juga ibukota dari Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kota Kendari memiliki semboyan daerah yaitu kota Bertaqwa. Terkenal dengan julukan kota lulo dan terletak di jazirah Tenggara Pulau Sulawesi.

Pengangguran ialah satu dari sejumlah persoalan yang dirasakan Kota Kendari. Di Kota Kendari, tingkat pengangguran masih cukup tinggi. Pengangguran usia muda merupakan sumber utama pengangguran di Kota Kendari. Setiap tahun, semakin banyak orang yang lulus dari sekolah menengah atas, sekolah teknik, dan perguruan tinggi, namun total lowongan pekerjaan yang ada sangat sedikit serta tidak sebanding dengan angkatan kerja yang ada. Selain itu, bakat dan kemampuan lulusan SMK/SMA dan bahkan lulusan perguruan tinggi sering kali tidak sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja, sehingga menyebabkan pengangguran dan pemilihan profesi yang sesuai dengan

bidang kompetensi mereka. Akibatnya, jumlah pengangguran di Kota Kendari semakin banyak.

Di Kota Kendari, saat ini terdapat 350.267 penduduk. Pada tahun 2021, individu yang tidak bekerja di Kota Kendari lebih rendah. Di Kota Kendari, tingkat pengangguran sebesar 7,08 persen pada tahun 2020 dan 5,19 persen pada tahun 2021.

**Tabel 1**  
**Tingkat pengangguran di Kota Kendari**  
**2011-2021**

No.	Tahun	Jumlah penduduk kota Kendari (jiwa)	Pengangguran (jiwa)	Persentase (%)
1	2011	302.376	18.445	6,10
2	2012	313.404	23.568	7,52
3	2013	324.505	30.601	9,43
4	2014	335.889	27.610	8,22
5	2015	347.496	32.213	9,27
6	2016	359.371	29.490	8,20
7	2017	370.728	26.767	7,22
8	2018	381.628	23.050	6,04
9	2019	392.830	24.159	6,15
10	2020	404.232	28.620	7,08
11	2021	350.267	18.179	5,19

Sumber : BPS Kendari, 2022

Tingkat pengangguran bervariasi selama 11 tahun belakangan ini sebagaimana yang disajikan oleh Tabel 1. Di Kota Kendari, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai puncaknya pada tahun 2013 sebesar 9,43% dengan jumlah pengangguran sebanyak 30.601 orang. Kemudian, dengan jumlah pengangguran sebanyak 18.179 orang, TPT pada tahun 2021 mencapai titik terendah sebesar 5,19%.

Indonesia memiliki banyak tenaga kerja dan sumber daya alam, namun tidak satu pun dari faktor tersebut yang dapat membuat Indonesia menjadi negara maju. Alasan melambungnya individu yang tidak mempunyai pekerjaan disebabkan karena ketersediaan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilan mereka.

Satu dari sejumlah ukuran yang paling krusial untuk mengukur berhasil atau tidaknya ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, terutama ketika memeriksa hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh satu negara maupun daerah. Apabila terjadi peningkatan pembuatan suatu produk maupun layanan dari periode yang lalu, ekonomi dapat dikategorikan tumbuh. Ketika output meningkat, bisnis akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, membuat lebih banyak kemungkinan orang yang bekerja dan memberantas yang namanya pengangguran.

Seperti yang dapat dilihat, ekspansi ekonomi adalah salah satu strategi untuk mengurangi pengangguran dan mengakhiri kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat akan meningkatkan potensi ekonomi, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita (yang menurunkan kemiskinan dan pengangguran), meningkatkan permintaan dan penawaran, dan seterusnya, sesuai dengan sistem ekonomi.

Faktanya, upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi biasanya disertai dengan inisiatif untuk merestrukturisasi struktur ekonomi sehingga industri sekunder dan tersier lebih mendominasi daripada sektor primer. Selain itu, dinamika interaksi antara komponen-

komponen di dalam suatu wilayah dengan wilayah sekitarnya juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya. Sebuah wilayah memiliki masalah khusus yang mungkin sangat rumit dan berbeda satu sama lain. Produktivitas akan selalu menjadi indikasi utama kualitas tenaga kerja, oleh karena itu setiap proses transformasi susunan ekonomi suatu wilayah dalam hal ini Kota Kendari akan senantiasa diikuti dengan tumbuhnya keunggulan dari tenaga pekerja. Hal ini terbukti dari data bahwa produktivitasnya tumbuh pesat dari tiap periode maupun totalnya yang dipekerjakan akan selalu tumbuh pada industri yang menciptakan kontribusi lebih terhadap pendapatan satu wilayah. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) ialah wadah yang penting untuk menilai tingkat kemakmuran suatu daerah serta tingkat perkembangan dan perluasan ekonominya. Potensi dari kedua sumber daya di sebuah wilayah sangat mempengaruhi perubahan PDRB. Ketimpangan akan muncul akibat lemahnya salah satu dari kedua komponen tersebut, yang bahkan dapat menghambat kemajuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Sadar betapa krusialnya hal ini, Pemkot Kendari menggunakan PDRB-nya sebagai satu dari sejumlah dasar dalam menentukan rencana maupun agenda dalam membangun di tahun berikutnya. Hal tersebut disebabkan karena susunan PDRB yang dimiliki mampu dilihat kontribusi pemasukan yang telah ada oleh masing-masing bidang dan persentase perubahan bidang tersebut untuk waktu pengamatan. (Utomo, 2021, p. 145)

**Tabel 2**  
**Produk Domestik Regional Bruto**  
**Kota Kendari 2011-2021**

Tahun	Laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha (%)
2011	10,26
2012	9,85
2013	8,68
2014	9,83
2015	7,90
2016	9,01
2017	6,38
2018	6,08
2019	6,48
2020	-1,30
2021	3,86

Sumber : BPS Kendari,2021

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Kendari selama 11 tahun terakhir bervariasi jika dinilai dengan mengaplikasikan PDRB ini. Adapun faktor yang mempengaruhi nilai PDRB pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu terjadi krisis kesehatan (virus Covid-19).

Laju pertumbuhan ekonomi akan turun seiring dengan meningkatnya pengangguran. Selain itu, hal ini akan mengakibatkan tingkat produksi sosial yang buruk, yang akan menurunkan tingkat pendapatan masyarakat. Dengan cara yang sama, inflasi di kawasan ini akan meningkat seiring dengan ekspansi ekonomi. Kenaikan inflasi akan meningkatkan produksi, yang akan mempengaruhi jumlah posisi terbuka.



Proses melambungnya harga umumnya secara berkesinambungan dikenal sebagai inflasi. Melambungnya mungkin tidak terjadi secara bersamaan. Perluasan manfaat ekonomi umum dari masa ke masa ialah hal yang begitu krusial, dan pertumbuhan ini harus konstan. Meskipun dengan proporsi yang signifikan, kenaikan satu kali bukan merupakan inflasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Winra Purba, Pinondang Nainggolan, dan Pawan D. Panjaitan, pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi. Hal ini mengimplikasikan bahwa dampak yang cukup besar terhadap tingkat pengangguran dari kenaikan inflasi mungkin terjadi. Variabel inflasi dalam situasi ini tidak berdampak pada pengangguran, sesuai dengan penelitian Isti Qomariyah tentang analisis inflasi dan pengangguran.

Wahyuddin dkk. (2021) menegaskan bahwa inflasi adalah sebuah proses dan bukannya rentang harga. Dengan kata lain, hanya karena tingkat harga tinggi tidak selalu berarti inflasi. Laju perubahan dapat diukur dengan melihat tingkat inflasi, dan secara umum diterima bahwa kenaikan harga terjadi secara berkala serta berdampak ke semua bidang. Kata "inflasi" juga digunakan untuk merujuk pada ekspansi jumlah uang beredar, yang terkadang disalahkan atas kenaikan harga. IHK (Indeks Harga Konsumen) dan Deflator PDB adalah dua metode yang umum diperuntukkan untuk mengkalkulasikan tingkat inflasi.

Dengan mengambil sampel harga pasar secara ilmiah, inflasi ditentukan. Akibatnya, ada kemungkinan bahwa estimasi inflasi dari

dua pihak akan berbeda satu sama lain. Perbedaan teknik pengumpulan data, prosedur, fokus penghitungan, dan interval sampel menjadi penyebab perbedaan ini.

**Tabel 3**  
**Inflasi kota Kendari**  
**Tahun 2011-2021**

Tahun	Inflasi (%)
2011	5,09
2012	5,25
2013	5,92
2014	7,40
2015	1,64
2016	3,07
2017	2,96
2018	2,55
2019	3,22
2020	1,37
2021	3,05

Sumber : BPS Kendari,2022

Berdasarkan Tabel 3, tingkat inflasi Kota Kendari bervariasi selama 11 tahun terakhir. Kota Kendari mengalami puncak inflasi pada tahun 2014 yaitu 7,40% serta mencapai titik terendah ditahun 2020 yaitu 1,37%.

Pembangunan ekonomi ialah inisiatif transformasi sistematis yang mempunyai maksud untuk mengembangkan produktivitas serta membuka lapangan pekerjaan, dan akhirnya akan mampu mengembangkan pemasukan rata-rata masyarakat. Bagian ini ialah tahapan multifaset yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus mengatasi kesenjangan regional, menurunkan

tingkat kemiskinan dan pengangguran, dan memberlakukan sejumlah perubahan mendasar pada struktur sosial, persepsi publik, dan lembaga-lembaga nasional. (Todaro,2003)

(Wahyuni,2005) Tingginya laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran. Pada dasarnya, ada dua sisi dari pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk yang besar dapat membantu suatu negara mencapai tujuan pembangunannya, tetapi jika tidak diambil tindakan yang tepat, hal ini juga dapat menyebabkan masalah kependudukan yang serius, terutama di pasar tenaga kerja. Jika tidak ada cukup SDM yang berkemampuan tinggi untuk mendorong peningkatan populasi yang signifikan, orang tidak akan dapat mengisi posisi yang tersedia di daerah tersebut. Besarnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperuntukkan untuk mengevaluasi efektivitas SDM.

**Tabel 4**  
**Indeks Pembangunan Manusia kota Kendari**  
**Tahun 2010-2021**

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)
2010	78,13
2011	79,43
2012	79,97
2013	80,91
2014	81,30
2015	81,43
2016	81,66
2017	81,83
2018	82,22
2019	82,86
2020	83,53

2021	84,15
------	-------

Sumber : BPS Kendari,2022

Data tersebut membuktikan bahwa dari tahun ke tahun atau 12 tahun terakhir, IPM Kota Kendari meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa SDM di Kota Kendari semakin membaik setiap tahunnya.

Menurut hasil penelitian mengenai relasi dari IPM dan tingkat individu yang tidak bekerja dilakukan oleh (Burhanuddin, 2018) bahwa tingkatannya berdampak secara bermakna serta negatif oleh IPM. Hal tersebut berarti bahwa tingkatannya dari suatu wilayah akan selalu rendah apabila IPM akan naik, begitu juga sebaliknya.

Studi pertama yang mempunyai relevansi ialah Studi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014 oleh (Nurcholis, 2014) Menurut temuan studi tersebut, tingkatannya di daerah Jawa Timur pada periode 2008-2014 dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, serta IPM.

Kedua, studi Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Timur (Qomariyah, 2013) Menurut temuan studi ini, tidak terdapat relasi yang terlihat dari keduanya di wilayah Jawa Timur. Sementara itu, angka individu yang tidak bekerja dipengaruhi oleh bagaimana tumbuhnya ekonomi. Artinya, angka individu yang tidak bekerja secara bersamaan dipengaruhi oleh ekonomi serta inflasi.

Berdasarkan informasi yang tersedia, peneliti percaya bahwa sangat relevan dan bermanfaat untuk mengetahui apakah tingkat pengangguran di Kota Kendari dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan indeks pembangunan manusia.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Kota Kendari menjadi topik dalam penelitian ini.

### **1.2. Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan ini memberikan batasan pada ruang lingkup pembahasannya yaitu seberapa besar dampak pertumbuhan ekonomi, inflasi, serta indeks pembangunan manusia pada tingkat pengangguran di Kota Kendari pada tahun 2012-2021 agar penelitian lebih terfokus dan tidak destruktif dari topik yang dimaksud.

### **1.3. Rumusan masalah**

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas, jadi persoalan yang timbul dan selanjutnya dirumuskan ialah;

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif atau negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Kendari?
2. Apakah inflasi berpengaruh positif atau negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Kendari?
3. Apakah indeks pembangunan manusia berdampak positif atau negatif terhadap tingkat pengangguran di Kota Kendari?

4. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif atau negatif terhadap tingkat pengangguran melalui indeks pembangunan manusia di Kota Kendari?
5. Apakah inflasi berpengaruh positif atau negatif terhadap tingkat pengangguran melalui indeks pembangunan manusia di Kota Kendari?
6. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif atau negatif terhadap tingkat pengangguran di Kota Kendari?
7. Apakah inflasi berpengaruh positif atau negatif terhadap tingkat pengangguran di Kota Kendari?

#### **1.4. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif atau positif terhadap indeks pembangunan manusia di kota Kendari.
2. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh negatif atau positif terhadap indeks pembangunan manusia di kota Kendari.
3. Untuk mengetahui indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif atau positif terhadap tingkat pengangguran di kota Kendari.
4. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif atau positif terhadap tingkat pengangguran melalui indeks pembangunan manusia di kota Kendari.

5. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh negatif atau positif terhadap tingkat pengangguran melalui indeks pembangunan manusia di kota Kendari.
6. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif atau positif terhadap tingkat pengangguran di kota Kendari.
7. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh negatif atau positif terhadap tingkat pengangguran di kota Kendari.

Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan kebijakan dalam mengurangi tingkat pengangguran di kota Kendari.

### **1.5. Manfaat Masalah**

#### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat digunakan oleh penulis untuk memberikan pemahaman baru dan lebih memahami ilmu ekonomi yang telah dipelajari selama proses perkuliahan.

#### **b. Manfaat praktis**

- 1) Untuk almamater, penelitian yang dilakukan ini mampu diakses oleh siapa saja yang membutuhkan dan akan melengkapi sumber-sumber tentang ekonomi Islam yang terdapat di perpustakaan IAIN Kendari.
- 2) Untuk pembaca, penelitian yang dilakukan ini mampu menambahkan literatur maupun informasi yang bermanfaat serta mampu memberikan saran untuk pembaca yang

menghadapi masalah yang sama atau relevansi untuk penelitian berikutnya.

- 3) Hasil penelitian yang dilakukan ini diperlukan dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan sebagai bahan masukan untuk lebih peduli terhadap masalah pengangguran.
- 4) Untuk menjadi SDM yang mempunyai kredibilitas serta keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja, mahasiswa harus terus mengembangkan kemampuannya. Hal ini akan menurunkan angka pengangguran di Kota Kendari.

#### **1.6. Definisi Operasional**

- 1) Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) adalah pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk domestik regional bruto (PDRB) di kota Kendari. Variabel tersebut dihitung dalam satuan persen (%).
- 2) Inflasi ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai inflasi yang ada di Kota Kendari, dimana variabel tersebut dihitung dalam satuan persen (%).
- 3) Indeks pembangunan manusia ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai indeks pembangunan manusia di kota Kendari, dimana variabel tersebut dihitung dalam satuan indeks (indeks).



- 4) Tingkat pengangguran (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kota Kendari. Variabel tersebut dihitung dalam satuan persen (%).

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan proposal ini maka perlu ditentukan sistematika pembahasan yang baik. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perancangan, pembuatan sistem, dan hipotesis.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan dan implementasi.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang akan diteliti oleh penulis mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Kendari.

**BA V : PENUTUP**

Bab ini membahas tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi dari penulis

